

**STUDI TENTANG SANGGUL LIPEK PANDAN SEBAGAI SANGGUL
TRADISIONAL MINANGKABAU**



SHERLI OKTASARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Mei 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI TENTANG SANGGUL LIPEK PANDAN SEBAGAI SANGGUL
TRADISIONAL MINANGKABAU**

Sherli Oktasari

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sherli Oktasari untuk persyaratan
wisuda periode Mei 2016 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua
pembimbing**

Padang, Mei 2016

Pembimbing I

pembimbing II

Dra. Rahmiati M.Pd

Merita Yanita S.Pd,M.Pd,T

NIP.19620904 198703 2003

NIP.19770716 200604 2001

STUDI TENTANG SANGGUL LIPEK PANDAN SEBAGAI SANGGUL TRADISIONAL MINANGKABAU

**Sherli Oktasari¹, Rahmiati², Merita Yanita².
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
FPP Universitas Negeri Padang**

Abstrak

Pudarnya sanggul lipek pandan sebagai sanggul tradisional Minangkabau, menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk kembali menelusuri sejarah tentang sanggul ini. Penelitian ini berjenis kuantitatif *historical*. Objek penelitian ini adalah sanggul lipek pandan, informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui tentang sanggul lipek pandan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis datanya dan triangulasi data, reduksi data dan mengambil kesimpulan hasil penelitian ini ditemukan bahwa sanggul lipek pandan terdiri dari dua macam sanggul yang dibedakan menjadi sanggul lipek pandan malacuik kuduak untuk Daerah Tanah Datar. Sanggul lipek pandan sunting tusuk untuk daerah pesisir pantai (Daerah yang memakai sunting tusuk).

Absract

The bun sanggul lipek pandan fading as a traditional bun of Minangkabau, a challenge for researchers to retrace the history of this bun. This research was qualitative historical. The object of this study is the bun lipek pandan, the informants of this study are the people who know about bun sanggul lipek pandan. The techniques of the data collection in this study by using observation, interviews, documentation and technical data triangulation data analysis and data reduction. The results of this study was found that the bun lipek pandan. Lipek pandan malacuik kuduak for Regional Tanah Datar. The bun lipek pandan sunting tusuk(skewers) for coastal regions(region wearing sunting tusuk).

¹ Prodi D4 Tata Rias Kecantikan untuk wisuda periode Mei 2016

² Dosen Jurusan Tata Rias Kecantikan FPP-UNP

**STUDI TENTANG SANGGUL LIPEK PANDAN SEBAGAI SANGGUL
TRADISIONAL MINANGKABAU**

**Sherli Oktasari¹, Rahmiati², Merita Yanita².
Pendidikan Tata Rias dan Kecatikan
FPP Universitas Negeri Padang**

Abstract

The bun sanggul lipek pandan fading as a traditional bun of Minangkabau, a challenge for researchers to retrace the history of this bun. This research was qualitative historical. The object of this study is the bun lipek pandan, the informants of this study are the people who know about bun sanggul lipek pandan. The techniques of the data collection in this study by using observation, interviews, documentation and technical data triangulation data analysis and data reduction. The results of this study was found that the bun lipek pandan. Lipek pandan malacuik kuduak for Regional Tanah Datar. The bun lipek pandan sunting tusuk(skewers) for coastal regions(region wearing sunting tusuk).

Kata kunci : Studi, Sanggul Tradisional, Lipek Pandans

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan Negara Kesatuan Republik yang kaya akan keragaman suku dan budaya. Suku dan kebudayaan yang beragam dari setiap daerah harus dilestarikan karena hal ini penting untuk masa depan bangsa dan pengetahuan anak cucu di masa yang akan datang agar tidak memudar dan akhirnya hilang. Oleh karena itu, setiap kebudayaan hendaknya selalu dilandasi oleh adat istiadat yang mencerminkan ciri khas tersendiri dari suatu daerah. Cerminan tersebut dapat dilihat dari bahasa dan upacara adat, contohnya upacara pernikahan, upacara kematian, dan upacara syukuran.

Menurut **Irjamalhusni (2009:03)** adat Minangkabau adalah:

Daerah Minangkabau sebagai wilayah adat yang berada di Provinsi Sumatera Barat, merupakan daerah yang menjunjung tinggi adat sesuai dengan pepatah "*adaik minang ndak kan lapuak jo hujan ndak lakang dek paneh* " yang artinya Kebenaran yang dikandung oleh Adat Minangkabau, dan aturan/sistem Islam bukan adat jahiliah disamping itu juga mengindikasikan bahwa setiap orang Minangkabau beragama Islam, jika tidak beragama Islam, maka orang tersebut bukanlah orang Minangkabau.

Di Minangkabau salah satu unsur budaya yang terpenting dan sangat jelas terlihat yaitu pada upacara pernikahan. Upacara pernikahan di Minangkabau sangat menonjolkan pakaian yang sangat diperhitungkan keberadaan dan maknanya. Namun, banyaknya modifikasi baju pengantin yang tidak sesuai dengan bentuk dan warna aslinya, juga bentuk tatanan rambut serta riasan wajah yang dimodifikasi sehingga semakin keujung semakin hilang kebudayaan dan keaslian tradisi Minangkabau.

Pada sejarahnya daerah Minangkabau memiliki sanggul dan busana adat yang khas, sesuai dengan teori yang dikemukakan **Rostamailis (2008.235)** Sanggul lipek pandan berasal dari daerah Sumatera Barat, tepatnya Kabupaten Tanah Datar Kanagarian Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Batu Sangkar. Sanggul ini dipakai oleh keturunan bangsawan maupun rakyat biasa sewaktu menjadi pengantin (Anak daro) dan juga sewaktu berkunjung pertama ke rumah mertua untuk mengantarkan nasi.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tata kecantikan rambut dan mahasiswa Pendidikan tata rias kecantikan Universitas Negeri Padang (UNP) mempelajari sanggul lipek pandan pada mata pelajaran dan mata kuliah penataan sanggul daerah, tetapi peneliti tidak melihat keberadaan sanggul ini dilapangan seperti yang dijelaskan pada kurikulum tersebut, dan sangat minim bahkan sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat Minangkabau saat upacara pernikahan..

Oleh karena itu, penulis berniat melanjutkan penelitian ini. Ingin mengetahui lebih dalam tentang sanggul Lipek Pandan sebagai sanggul tradisional Minangkabau, serta penyebab tidak diketahuinya sanggul ini oleh sebagian besar masyarakat Minangkabau. Untuk itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “*Studi Tentang Sanggul Lipek Pandan Sebagai Sanggul Tradisional Minangkabau*”, karena masalah yang tercantum pada Skripsi ini erat kaitannya dengan perkembangan

kebudayaan dan pelestarian keaslian budaya Minangkabau untuk generasi penerus bundo kanduang selanjutnya dan sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sejarah sanggul lipek pandan yang menjadi sanggul khas daerah Minangkabau, mendeskripsikan tentang orang-orang yang boleh memakai sanggul lipek pandan, mendeskripsikan bentuk sanggul lipek pandan, mengetahui dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam sanggul lipek pandan, mendeskripsikan busana dan aksesoris pendukung dalam pemakaian sanggul lipek pandan, mendeskripsikan tentang penyebab pudarnya sanggul lipek pandan dari peradaban kebudayaan Minangkabau, menemukan upaya untuk melestarikan sanggul lipek pandan sebagai sanggul tradisional Minangkabau.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Historical*) dimana penelitian ini menggunakan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (**Hadi dan Haryono 1998:13-14**) peneliti kualitatif sering pula disebut metode *etnografik*, metode *fenomenologis*, atau metode *impresionistik*, dan istilah lain yang sejenis. Metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan , yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Sanggul Lipek Pandan, beserta aksesoris dan busana pendukung sanggul ini yang

dikenal berasal dari kabupaten Tanah Datar kenagarian Pagaruyuang, kecamatan Tanjung Emas, Batu Sangkar.

3. Sumber Data/Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah, orang-orang berwawasan tentang sanggul lipek pandan, seperti Bundo Kandung Provinsi Sumbar, guru SMK kecantikan rambut, Perias pengantin dan konsumen atau orang yang berpengalaman memakai sanggul lipek pandan, Dapat dilihat pada :

- a. Metode pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampel* (sampel bersyarat) yang mana informan tersebut kita tentukan yang disesuaikan dengan tema penelitian.
- b. Penelitian ini mengkhususkan pada beberapa karakteristik informan/Nara sumbernya yakni individu yang tercatat sebagai orang yang mempunyai wawasan tentang sanggul lipek pandan malacuik kuduak

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan proses pengajuan judul proposal penelitian kepada Pembimbing Akademis, pada tanggal 22 september 2014 dan diselesaikan dengan Ujian Kompre pada tanggal 14 April 2016

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008 : 94) Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara visual objek penelitian dengan bantuan pedoman observasi tentang sanggul lipek pandan

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab yang terjadi antara pewawancara (orang yang mewawancarai) dengan Nara sumber (orang yang diwawancarai). Wawancara berfungsi sebagai metode utama dalam penelitian ini yang dibantu dengan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan tentang sanggul lipek pandan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa gambar melalui foto – foto, sedangkan dokumentasi tertulis dapat berupa catatan harian yang berhubungan dengan sanggul lipek pandan malacuik kuduak

d. Gabungan/ Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini penulis menggabungkan metode observasi dan dokumentasi serta wawancara.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.

7. Teknik Analisis data

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab hasil penelitian.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sesnsitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan / *Verification (Conclusion Drawing)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berarti deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

8. Keabsahan Data

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti melaksanakan penelitian lanjutan dengan tujuan melengkapi data hasil penelitian, pada tanggal 5 sampai 6 Februari 2016 di Kabupaten Pesisir Selatan, dan dilanjutkan pada tanggal 30 Maret sampai 5 April 2016 di Kota Padang.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji *kredebilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari

beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan semua pendapat Nara sumber dan mengambil pendapat yang hampir sama menjadi kesimpulan hasil penelitian.

c. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian telah dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Sejarah Sanggul Lipek Pandan

Sejarah sanggul lipek pandan adalah, bahwasanya sanggul lipek pandan merupakan sanggul tradisional Minangkabau yang berasal dari kabupaten Tanah Datar yang dibuat dengan menggunakan rambut panjang, terdiri dari dua bentuk yang berbeda, yaitu sanggul lipek pandan malacuik kuduak, dan sanggul lipek pandan suntiang cucuak. Sanggul lipek pandan Malacuik kuduak merupakan sanggul pernikahan untuk daerah

bagian Tanah Datar dan sekitarnya. Sedangkan sanggul lipek pandan sunting cucuak merupakan sanggul yang dipakai untuk pernikahan dibagian daerah pesisir pantai dan sekitarnya. Asal nama sanggul ini diambil adalah dari nama daun pandan serba guna yang daunnya tidak mudah patah dan sobek saat dilipat. Untuk sejarah nama malacuk kuduak adalah karena penataan sanggul berpola pada bagian belakang dan sanggul menjuntai mengenai tengkuk, itulah yang dinamakan malacuik kuduak, sedangkan untuk sanggul lipek pandan sunting cucuak diambil dari nama irisan daun pandan dan sunting yang ditusukkan pada sanggul.

b. Orang yang Boleh Memakai Sanggul Lipek Pandan

Sanggul lipek pandan merupakan sanggul yang hanya boleh dipakai pada saat pernikahan. Untuk sanggul lipek pandan malacuik kuduak, sanggul ini dipakai untuk pernikahan para petinggi daerah, seperti orang yang memiliki rumah gadang, pimpinan kaum dan keturunan bangsawan. Sedangkan untuk sanggul lipek pandan sunting cucuak merupakan pakaian semua masyarakat Minangkabau saat melangsungkan upacara pernikahan

c. Bentuk Sanggul Lipek Pandan

sanggul lipek pandan terbagi dalam dua macam bentuk yaitu :

- a. Lipek pandan malacuik kuduak berbentuk tatanan rambut yang simetris dan ada bagian sanggul yang menjuntai ke tengkuk,

sehingga diberi nama malacuik kuduak dan bentuk tersebut disesuaikan dengan proses meletakkan sunting Tanah Datar yang pada umumnya berbentuk "*Tengkuluak*".

- b. Sedangkan untuk sanggul lipek pandan suntiang cucuak dibentuk sesuai dengan posisi meletakkan sunting yang akan ditusukkan pada bagian puncak kepala.

Sanggul yang berasal dari Tanah Datar itu merupakan sanggul kuno yang berbentuk "*Papek Jo Kaik Bakaik*" dan mengandung makna kelenturan serta kelembutan hati seorang perempuan di Minangkabau sebagai bundo maupun "*Limpapeh Rumah nan Gadang*" sementara kalau sanggul lipek pandan untuk sunting tusuk itu mempunyai fungsi sebagai dasar atau tempat menusukkan sunting tusuk.

d. Makna yang Terkandung dalam Sanggul Lipek Pandan

Makna sanggul lipek pandan malacuik kuduak jika dilihat dari segi pembuatan adalah sanggul yang lentur dan lembut, lentur disini maksudnya adalah rambut dan kelembutan maksudnya adalah perempuan, makna sanggul ini adalah kelenturan dan kelembutan hati maupun tingkah laku seorang perempuan yang penuh ketegasan dalam mendidik anak-anaknya. Sedangkan dilihat dari bentuk sanggul lipek pandan malacuik kuduk maknanya adalah tata cara hidup bermasyarakat, mulai dari etika bertamu jelas datang baca salam dan pergi berpamitan, juga

dari cara kehidupan bermasyarakat sikap tolong-menolong dan gotong royong, serta berhubungan dengan sistim pemerintahan yang arif dan bijaksana yang menjunjung tinggi keadilan

e. Busana Pendukung Pemakaian Sanggul Lipek Pandan

Busana pendukung pemakaian sanggul ini adalah pakaian pengantin Minangkabau yang dibuat berdasarkan pola baju kuruang basiba dan bawahan kain songket, kain lambak atau lain sebagainya. Busana dalam pemakaian sanggul ini tergantung pada kesempatan yang sedang dijalani oleh pengantin, pada resepsi harus memakai pakaian yang glamour, sementara untuk menjamu makan suami harus dengan baju kebaya dalam rumahan dan lain batik tanah liat dan riasan wajah yang sederhana

f. Faktor Penyebab Pudarnya Sanggul Lipek Pandan dari Peradaban Kebudayaan Minangkabau

Penyebab pudarnya sanggul lipek pandan dari peradaban kebudayaan Minangkabau disebabkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut :

- a) Pembuatan sanggul lipek pandan terbilang rumit dan tidak praktis.
- b) Masuknya kebudayaan baru dan *trend* berhijab yang lebih praktis dan sesuai dengan syariat islam sehingga semakin minim orang memakai sanggul.

- c) Kurangnya informasi kebudayaan tentang sanggul khas daerah Minangkabau.
- d) Sudah jarang orang memelihara rambut panjang

g. Upaya Pelestarian Sanggul Lipek Pandan

Upaya yang dapat dilakukam antara lain sebagai berikut :

- a) Menanya diri individu tentang sejauh mana kepeduliannya terhadap sanggul lipek pandan.
- b) Memajang bentuk sanggul lipek pandan di Museum daerah
- c) Mengadakan acara show tentang sanggul dan busana pendukung pengaplikasian sanggul lipek pandan.
- d) Bagi pengusaha rias pengantin dan pelaminan, sebaiknya mencoba melahirkan modivikasi yang menarik mengenai sanggul lipek pandan agar klien tertarik untuk mencoba memakai sanggul ini kembali.

2. Pembahasan

Sanggul lipek pandan merupakan sanggul tradisional Minangkabau yang berasal dari Kabupaten Tanah Datar. Sanggul lipek padan terdiri dari dua jenis sanggul yang bentuknya berbeda, yaitu sanggul Lipek Pandan *Malacuik Kuduak* dan Sanggul Lipek Pandan *Suntieng Cucuak*.

Sanggul lipek pandan malacuik kuduak dipakai oleh kaum bangsawan, orang yang yang memiliki rumah gadang dan pimpinan kaum, untuk wilayah Tanah Datar. Sanggul ini diberi nama lipek

pandan karena pembuatan sanggul ini diibaratkan sedang melipat daun pandan, dan malacuik kuduak berasal dari untaian rambut yang menempel ke tengkuk atau kuduak yang terlihat dari depan, itulah yang disebut malacuik kuduak.

Sementara itu, untuk sanggul lipek pandan sunting tusuk, boleh dipakai oleh seluruh masyarakat Minangkabau untuk keperluan menjadi pengantin. Sanggul ini dibuat dari gulungan rambut kemudian diisi daun pandan yang diiris kecil-kecil. Tujuan mengisi sanggul ini dengan daun pandan adalah agar posisi tempat menusukkan sunting berdiri kokoh dan tidak mudah lepas. Daerah yang memakai sanggul ini yaitu daerah Padang, Padang Pariaman, Pesisir Selatan, Solok, dan beberapa daerah lain di Sumatera Barat.

Sanggul lipek pandan sunting tusuk ini merupakan sanggul pengantin yang terbilang kurang efektif, dalam penggunaan sanggul ini dengan tusukan sunting sering menimbulkan rasa perih dan luka ringan dibagian kepala pengantin, untuk itu dengan perkembangan zaman sanggul ini tergantikan oleh hadirnya sanggul tempel dan sunting “*songkok*” atau sunting gadang.

Sanggul lipek pandan merupakan sanggul pernikahan, dalam pengaplikasiannya diperlukan rambut yang panjang dan mengenakan baju pengantin baju kuruang basiba dan kain songket, kodek atau kain lambak yang sesuai dengan daerah masing-masing.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- a. Sanggul lipek pandan merupakan sanggul tradisional Minangkabau yang dikenal dari sebelum tahun 1930 yang dipakai untuk keperluan menjadi pengantin hingga tahun 1980 an.
- b. Teknik menyanggul rambut diibaratkan seperti sedang melipat daun pandan, dipilih daun pandan karena daun pandan merupakan tanaman serbaguna yang tidak sama dengan daun tanaman lain yang mudah patah dan robek saat dilipat.
- c. Sanggul lipek pandan terdiri dari dua bentuk yang berbeda, yaitu sanggul lipek pandan malacuik kuduak, dan sanggul lipek pandan suntuang cucuak.
- d. Sanggul lipek pandan merupakan sanggul yang hanya boleh dipakai pada saat pernikahan.
- e. Makna sanggul lipek pandan jika dilihat dari segi pembuatan adalah sanggul yang lentur dan lembut, lentur disini maksudnya adalah rambut dan kelembutan maksudnya adalah perempuan, makna sanggul ini adalah kelenturan dan kelembutan hati maupun tingkah laku seorang perempuan yang penuh ketegasan dalam mendidik anak-anaknya. Sedangkan dilihat dari bentuk sanggul maknanya adalah tata cara hidup bermasyarakat

- f. Sanggul lipek pandan merupakan sanggul pernikahan, dalam pengaplikasiannya diperlukan rambut yang panjang dan mengenakan baju pengantin baju kuruang basiba dan kain songket, kodek atau kain lambak yang sesuai dengan daerah masing-masing
- g. faktor yang menyebabkan pudarnya sanggul lipek pandan adalah perkembangan zaman yang lebih menuntut hidup praktis, kurangnya pengenalan kebudayaan, dan proses pembuatan sanggul yang terbilang rumit
- h. Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan sanggul ini adalah dengan mengadakan *event* kebudayaan tentang sanggul lipek pandan, peran siswa serta mahasiswa yang akan mengembangkan dan melestarikan sanggul tradisional tersebut dengan mengenalkan pada masyarakat juga mengimplemantasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran

- a. Jurusan dan program studi, disarankan agar melengkapi koleksi pajangan sanggul-sanggul tradisional di kelas maupun di salon praktek terutama sanggul khas daerah Minangkabau bertujuan agar setiap mahasiswa maupun klien yang masuk mengenal sanggul khas daerah kita.
- b. Pengusaha salon dan penata rias pengantin, disarankan agar menerapkan dan mengaplikasikan penataan sanggul lipek pandan pada klien nya.

- c. Penulis, disarankan agar bisa mengimplementasikan tulisannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan juga untuk ikut berupaya dalam melestarikan sanggul lipek pandan sebagai pusaka warisan nenek moyang Minangkabau.
- d. Masyarakat, disarankan untuk lebih sering mengunjungi museum dan memperdalam wawasan dengan pengetahuan tentang kebudayaan Minangkabau
- e. Pembaca, disarankan agar setelah membaca tulisan ini, hendaknya ikut serta dalam upaya melestarikan dan mempaertahankan kebudayaan sanggul tradisional Minangkabau.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II Merita Yanita, S.Pd, M.Pd, T.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zubaidah.2011. *Kain Lambak Ampek*.
<http://www.casino.nf.blogspot.com/2011/kain-lambak-ampek.html>. diakses
 3 april 2014
- Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka
 Cipta
- Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana
- Depertemen Pendidikan Nasional(RAM 312E). 2004. *Penataan Sanggul Modern
 Pola Front Style*.
http://psbtik.smkn1cms.net/kecantikan/tata_kecantikan_rambut/Penataan_sanggul_modern_bentuk_front_style.pdf.
- Fauzan,SPd. Armaini,S.Pd & Amri,N., S.Pd. 2004. *Budaya Alam Minangkabau*.
 Jakarta. Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul. & H.,Haryono.1989. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung.
 Pustaka Setia.
- Irjamalhusni. 2003. *Adat Basandi Sayarak, Syarak Basandi Kitabullah*.
<http://irjamalhusni.blogspot.co.id/2009/03/adat-basandi-syara-syara-basandi.html>. diakses 1 gustus 2015
- Jamil, Muhammad Hasby. 2012. *Pakaian Adat Lambak Ampek*.
<http://nasbahrygallery1.blogspot.com/2011/10/pakaian-adat-lambak-ampek.html>. diakses 2 April 2014
- Rostamailis, dkk.(2008).*Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*.Jakarta.Direktorat
 Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit
 Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Thaib, Rauhda.2014.*Pakaian Adat Perempuan Minangkabau*. Padang: penerbit
 Bundo Kandung Sumatera Barat